

ABSTRAK

Nama : Salsabila Nur Amira (1102016198)
Program Studi : Kedokteran
Judul : Angka Kejadian Fraktur Tulang Panjang pada Anak dan Penatalaksanaannya Berdasarkan Data RSUD Kota Bekasi Tahun 2018-2019 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Latar belakang : Fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang atau tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh rudapaksa. Kejadian lokasi anatomis fraktur tulang panjang pada anak yang paling tinggi adalah os. radius/ulna, akibat terjatuh pada kelompok usia pra-sekolah. Secara umum, tulang sembuh jauh lebih cepat daripada orang dewasa, sehingga penatalaksanaan yang diperlukan melalui gips. Data profil fraktur pada anak sangat penting, karena dapat digunakan sebagai informasi untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada anak.

Metode : Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional* yang dimaksudkan untuk melihat gambaran frekuensi fraktur tulang panjang pada anak dan penatalaksanaannya. Data diambil menggunakan rekam medik. Penetapan besar sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*.

Hasil : Berdasarkan penelitian dengan sampel sebanyak 96, pasien terbanyak ada pada usia 14-18 tahun (44,8%), laki-laki 66 orang (68,3%), lokasi anatomis os. humerus 35 orang (36,5%), penyebab terjatuh 66 orang (68,8%), tatalaksana menggunakan fiksasi interna 83 orang (86,5%). Tinjauan menurut Islam bahwa penatalaksanaan fraktur disamakan hukumnya dengan pembedahan khitan. Namun, tidak diperkenankan melakukan pembedahan di luar kebutuhan pengobatan tersebut.

Simpulan : Kategori penyebab paling banyak terjadi adalah terjatuh dengan usia remaja (14-18 tahun), jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki. Kategori penatalaksanaan paling banyak adalah fiksasi interna (ORIF). Tinjauan menurut pandangan Islam adalah penatalaksanaan fraktur tulang panjang pada anak yang diperbolehkan dengan tujuan pengobatan. Namun, apabila kebutuhan pengobatan telah terpenuhi, maka kembali kepada hukum asal bahwa seluruh jasad manusia tidak boleh dipotong atau disayat.

Kata Kunci: Fraktur, Anak, Penatalaksanaan

ABSTRACT

Name : Salsabila Nur Amira (1102016198)
Programme of Study : Faculty of Medicine
Title : Prevalence of Long Bone Fractures in Children and Its Management Based on Regional General Hospital of Bekasi City in 2018-2019 and Its Review by Islamic Perspective

Background : Fracture is the discontinuity of bone tissue or cartilage continuity which is generally caused by trauma. The highest anatomic location of long bone fractures in children is os. radius/ulna, due to falls in pre-school age groups. In general, a child's bones heal much more quickly than an adult, so management is needed through a cast. Fracture profile data in children is very important, because it can be used as information to reduce morbidity and mortality in children.

Method : This study is descriptive study with a cross-sectional study design that is intended to see a description of the frequency of long bone fractures in children and their management. Data retrieved using medical records. Determination of sample size using non-probability sampling techniques.

Results : Based on research with a sample of 96, the most patients were aged 14-18 years (44.8%), male 66 people (68.3%), anatomical location os. humerus 35 people (36.5%), causes of falling 66 people (68.8%), management using internal fixation 83 people (86.5%). A review according to Islam that the management of fractures is equated with circumcision surgery. However, surgery is not allowed outside of these treatment needs.

Conclusion : The most common cause category is falling into adolescence (14-18 years), the most sex is male. The most common management category is internal fixation (ORIF). The review, according to Islam, is the management of long bone fractures in children who are allowed for medical purposes. However, if the medical needs have been met, then back to the original law that all human remains should not be cut or slashed.

Keywords : Fracture, Children, Management